

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI PENGUATAN AQIDAH ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTSN 1 BENGKALIS

Yuliana Aulia Putri ^{a*)}, Murni Sukmawati ^{a)}, Nurfajiani ^{a)}, Siti Khairiah ^{b)}

^{a)} Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksamana Bengkalis, Riau, Indonesia

^{b)} Institut Keislaman Tuah Negeri, Riau, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: auliaayulianaputriz247@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 29 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.203>

Abstrak. Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya evaluasi pembelajaran peningkatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 1 Bengkalis serta mengetahui kendala yang di hadapi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data di peroleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tanya jawab, tes lisan dan tertulis, pengamatan sikap,serta praktik menghafal ayat. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru menggunakan metode pembelajaran variasi soal dan pemberian pertanyaan secara acak agar seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Peningkatan Aqidah Islam, Kognitif, Afektif, Psikomotorik

Evaluation of PAI Learning on the Material of Strengthening Islamic Aqidah in Shaping Students' Character at MTsN 1 Bengkalis

Abstract. This research is motivated by the importance of evaluating Islamic creed (aqidah) learning enhancement in shaping students' character, which includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation on strengthening Islamic aqidah material in shaping students' character at MTsN 1 Bengkalis and to identify the obstacles faced by teachers. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of study. Data were obtained through observations and interviews with teachers and students. The results of this study indicate that learning evaluation was carried out through question-and-answer activities, oral and written tests, attitude observation, and Qur'anic verse memorization practices. The obstacles found include differences in students' abilities to understand the learning material. To overcome these obstacles, teachers used varied question methods and random questioning techniques so that all students could actively participate in the learning process.

Keywords: Learning evaluation, strengthening of Islamic aqidah, cognitive, affective, psychomotor.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta berakhlakul karimah. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI adalah penguatan akidah Islam. Akidah merupakan dasar keyakinan yang menjadi fondasi utama bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan. Akidah yang kuat akan melahirkan pribadi yang memiliki keimanan kokoh, sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, serta mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk sesuai ajaran Islam. Penanaman akidah sejak dini menjadi sangat penting, khususnya pada jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah, karena pada usia remaja peserta didik mulai mengalami perkembangan pola pikir, sikap, dan perilaku yang sangat

dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pembelajaran akidah di sekolah tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran sering kali lebih menekankan pada aspek hafalan dan pencapaian nilai akademik dibandingkan penghayatan serta penerapan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, serta rendahnya kesadaran dalam menerapkan sikap religius di lingkungan sekolah. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta metode pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa.

Dalam proses pendidikan, evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi pada aspek kognitif bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, aspek psikomotorik menilai kemampuan siswa dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Melalui evaluasi yang menyeluruh, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan yang lebih efektif.

MTsN 1 Bengkalis sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi penguatan akidah Islam. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut telah menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, praktik, dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, seperti adanya siswa yang hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam serta kurangnya rasa percaya diri siswa saat melakukan praktik di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan akidah Islam dalam pembentukan karakter siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sekaligus mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlakul karimah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut di gunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa DI MTsN 1 Bengkalis. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang di lakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Bengkalis, Wonosari, kecamatan Bengkalis, kabupaten Bengkalis, provinsi Riau pada tanggal 4 mei 2026.

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik di MTsN 1 Bengkalis. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi di gunakan untuk melihat secara langsung proses evaluasi pembelajaran yang di lakukan guru selama kegiatan belajar berlangsung. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data dari miles dan huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa di MTSN 1 Bengkalis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN 1 Bengkalis, diperoleh temuan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi penguatan akidah Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VII A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik telah berjalan dengan cukup baik.

Pada aspek kognitif, guru menerapkan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, tanya jawab, diskusi, hafalan, serta penugasan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna dan tata cara pelaksanaan shalat Jum'at. Sebagian besar siswa telah mampu menghafal Asmaul Husna beserta maknanya dan memahami dasar-dasar pelaksanaan shalat Jum'at. Selain itu, siswa juga tampak aktif dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang lebih berfokus pada hafalan materi tanpa memahami makna maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengingat urutan khutbah serta syarat sahnya shalat Jum'at. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, penggunaan media visual, serta pemberian contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada aspek afektif, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, kejujuran, serta sikap menghormati guru dan teman. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa telah memperlihatkan sikap yang cukup positif. Siswa mulai terbiasa bersikap disiplin, aktif dalam kegiatan diskusi, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, nilai-nilai yang terdapat dalam materi Asmaul Husna juga mulai diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling membantu, berbicara dengan sopan, dan menghargai orang lain.

Pada materi tata cara pelaksanaan shalat Jum'at, siswa terlihat lebih tertib dan serius ketika mengikuti praktik maupun simulasi ibadah. Guru juga membiasakan kegiatan-kegiatan positif, seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai, menerapkan budaya salam, serta memberikan teladan yang baik kepada siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, kurang percaya diri, dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga hanya menunjukkan perilaku baik ketika berada dalam pengawasan guru, sehingga diperlukan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pada aspek psikomotorik, evaluasi dilakukan melalui kegiatan praktik dan simulasi secara langsung. Penilaian diberikan berdasarkan kemampuan siswa dalam melafalkan Asmaul Husna dengan benar dan lancar, serta keterampilan mempraktikkan tata cara pelaksanaan shalat Jum'at. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan praktik dengan baik.

Siswa terlihat lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Sebagian besar siswa telah mampu melafalkan Asmaul Husna dengan baik serta mengikuti simulasi pelaksanaan shalat Jum'at sesuai dengan urutan yang benar. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat tampil di depan kelas dan masih memerlukan bimbingan dalam melakukan praktik secara mandiri. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan latihan secara berulang, contoh praktik secara langsung, bimbingan individu, serta motivasi agar siswa lebih percaya diri.

Selain itu, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, di antaranya perbedaan kemampuan belajar antar siswa, kecenderungan siswa menghafal materi tanpa memahami makna secara mendalam, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurang konsistennya siswa dalam menerapkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, memberikan motivasi serta bimbingan tambahan, memanfaatkan media visual dan video pembelajaran Islami, melaksanakan praktik dan simulasi secara langsung, membiasakan budaya religius di lingkungan sekolah, serta memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi penguatan akidah Islam di MTsN 1 Bengkalis telah terlaksana dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter serta sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1. Evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan akidah Islam dalam membentuk karakter siswa pada aspek kognitif

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Bengkalis, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi penguatan akidah Islam menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan cukup baik dalam membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa. Pada aspek kognitif, sebagian besar siswa telah mampu memahami materi Asmaul Husna dan tata cara pelaksanaan shalat Jum'at dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Siswa tidak hanya mampu menghafal beberapa Asmaul Husna, tetapi juga mulai memahami arti dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa dalam memahami nilai-nilai akidah Islam.

Temuan tersebut sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Rina Febriana bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, guru telah menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis, tanya jawab, diskusi, dan penugasan sehingga pemahaman siswa dapat diukur secara lebih menyeluruh. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa lebih antusias saat guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik dibandingkan metode ceramah saja.

Selain itu, hasil observasi penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam. Sebagian siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengingat syarat sahnya dan urutan pelaksanaan shalat Jum'at. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Temuan tersebut sesuai dengan teori belajar individual yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan,

minat, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar seluruh siswa dapat memahami materi secara optimal.

2. Evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa pada aspek afektif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap dan karakter siswa. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan perilaku religius seperti disiplin, sopan santun, menghormati guru, berkata baik kepada teman, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Pembiasaan salam, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan diskusi kelompok membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa pada aspek afektif ini sejalan dengan konsep yang di kemukakan oleh Miftahul Jannah yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembentukan sikap afektif memerlukan proses yang berkelanjutan dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan teori lingkungan sosial yang menjelaskan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua di rumah.

3. Evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa pada aspek psikomotorik

Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa pada aspek psikomotorik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mempraktikkan materi yang dipelajari, seperti melafalkan Asmaul Husna dan mengikuti simulasi tata cara pelaksanaan shalat Jum'at. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan praktik langsung dibandingkan hanya penjelasan teori. Kegiatan simulasi dan praktik membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan keterampilan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan.

Pelaksanaan evaluasi ini sejalan dengan teori Simpson, yaitu bahwa keterampilan siswa dapat berkembang melalui latihan, pembiasaan, dan praktik secara langsung. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara berulang sehingga kemampuan siswa dalam melafalkan Asmaul Husna dan melaksanakan simulasi shalat Jum'at menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan metode praktik dan simulasi juga sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam praktik, merasa malu, dan kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa belum sepenuhnya merata dan masih memerlukan latihan serta bimbingan yang lebih intensif. Temuan tersebut sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menjelaskan bahwa keterampilan akan berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus serta adanya penguatan dan motivasi dari guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi penguatan akidah Islam di MTsN 1 Bengkalis telah berjalan cukup baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru telah menggunakan berbagai metode evaluasi yang membantu siswa memahami materi, membentuk sikap religius, dan meningkatkan keterampilan praktik keagamaan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya rasa percaya diri, dan keterbatasan waktu pembelajaran, guru telah berupaya mengatasinya melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemberian motivasi, pembiasaan positif, serta bimbingan secara langsung kepada siswa.

4. Kendala dan upaya dalam mengatasi evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa kendala yang di hadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif. Salah satu kendala yang paling terlihat adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami makna dan penerapan nilai-nilai akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih terdapat siswa yang hanya menghafal materi seperti Asmaul Husna tanpa benar-benar memahami isi dan maknanya secara mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal pada seluruh siswa.

Dalam mengatasi kendala tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi kepada siswa. Upaya ini menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan demikian, kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada materi penguatan aqidah Islam dalam membentuk karakter siswa di MTsN 1 Bengkalis telah berjalan dengan cukup baik karena telah mencakup tiga ranah utama penilaian. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan evaluasi belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu,

diperlukan pengembangan strategi evaluasi yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi penguatan akidah Islam dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 1 Bengkalis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi penguatan akidah Islam dalam aspek kognitif siswa di MTsN 1 Bengkalis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan, seperti Asmaul Husna dan tata cara pelaksanaan shalat Jum'at. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, serta menjelaskan kembali materi pembelajaran. Guru juga telah menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis, tanya jawab, hafalan, dan diskusi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam serta adanya perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi penguatan akidah Islam dalam aspek afektif siswa di MTsN 1 Bengkalis menunjukkan bahwa pembelajaran Selain itu, siswa juga mulai menerapkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghormati dan menjaga adab terhadap guru maupun teman. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menunjukkan sikap positif, seperti kurang disiplin dan kurang percaya diri saat pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi penguatan akidah Islam dalam aspek psikomotorik siswa di MTsN 1 Bengkalis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mempraktikkan materi pembelajaran dengan cukup baik, seperti melafalkan Asmaul Husna dan mempraktikkan tata cara pelaksanaan shalat Jum'at sesuai dengan urutan yang benar. Evaluasi dilakukan melalui praktik langsung, simulasi, dan hafalan secara lisan. Pembelajaran praktik membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterampilan keagamaan mereka. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar, kurang percaya diri, dan masih memerlukan latihan serta bimbingan lebih lanjut agar kemampuan psikomotoriknya berkembang secara optimal. Kendala dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi penguatan akidah Islam dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 1 Bengkalis dilakukan dengan berbagai upaya oleh guru, seperti menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, memberikan latihan berulang dan bimbingan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran maupun praktik. Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan sikap positif seperti disiplin, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membangun kerja sama dalam kelompok agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan lebih baik.

V. REFERENSI

- Apriliyanto, Moh Ifan, Ahmad Nabil, And M Mahbubi. "Aspek Aqidah Akhlak Dalam Kurikulum Pai: Dasar Pendidikan Karakter Di Smp/Mts." *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, No. 2 (2025): 80–88.
- Dhomiri, Ahmad, And Mukh Nursikin. "Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, No. 1 (2023): 108–17.
- Dwi, Arti. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma It Baitul Jannah Kota Bandar Lampung." Uin Raden Intan Lampung, 2025.
- Karulita, Sindy, And Sugeng Sugeng. "Model Evaluasi Otentik Dalam Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Karakter Siswa Di Era Digital." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 3 (2025): 759–68.
- Nabil, Tito Prasetyo. "Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn 1 Bandar Lampung." Uin Raden Intan Lampung, 2024.
- Rizqi, Solahur, Ubed Badrudin Kamal, And Mohammad Syaifuddin. "Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Nu Kajen." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, No. 3 (2025): 161–72.
- Siregar, Isropil, Muhammad Al Hafizh, Pendi Putra, Mista Aldi, And Hasbi Izzat. "Integrasi Pendidikan Karakter Dan Akhlak Dalam Pembelajaran Islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, No. 3 (2025): 141–53.
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar." *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2023): 147–70.
- Sutanti, Dini, And Sugeng Sugeng. "Evaluasi Pembentukan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Pai." *Hijri* 14, No. 2 (2025): 473–83.
- Yanti, Hilda Dwi. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Mts N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara Skripsi." Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Zulaikha, Imam Hasyim. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Vii Mts 1 Lampung Tengah." Uin Raden Intan Lampung, 2026.